

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Keteladanan orang tua dalam meningkatkan kesadaran sholat remaja di RT 12 desa Tegal Rejo Kabupaten Muara Enim yang pertama yaitu dengan cara memberikan keteladanan disengaja adalah orang tua dengan sengaja mengajak anak untuk sholat berjamaah atau dengan cara mengajarkan tentang sholat yang dimulai dengan mengajarkan gerak-gerik sholat, dan dilanjutkan dengan bacaan-bacaan sholat, yang kedua keteladanan tidak disengaja adalah orang tua melaksanakan sholat dengan baik dan benar sehingga anak akan mencontoh lalu mengikutinya.
2. Kesadaran sholat lima waktu di kalangan remaja di desa tersebut sudah memiliki kesadaran yang tinggi yaitu pada saat adzan berkumandang para remaja bersiap untuk melaksanakan sholat, dan ketika mereka sedang berada di dalam perjalanan mereka berhenti sejenak lalu melanjutkan kembali perjalanan setelah adzan berhenti. Dan juga ketika mereka melihat orang tua mereka yang tidak melaksanakan sholat mereka berusaha menegurnya dengan lembut. Tetapi ada beberapa faktor yang menghambat para remaja untuk melaksanakan sholat. Seperti asyiknya bermain gadget hingga tidak

menyadari telah memasuki waktu shalat, selanjutnya asyiknya bermain bersama teman sehingga mereka melupakan shalat, dan ketika mereka pulang sekolah sudah terlalu sore sehingga mereka kelelahan dan langsung tertidur ketika sampai dirumah dan terbangun setelah waktu shalat berakhir, dan juga banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mengakibatkan mereka meninggalkan shalat.

3. Dalam memberikan keteladanan orang tua haruslah memberikan peranan langsung seperti halnya semenjak sang anak masih kecil orang tua haruslah memberikan pengetahuan tentang shalat baik melalui cerita para nabi atau sebagainya dan orang tua juga hendaklah mengajarkan anak tentang shalat secara bertahap yang dimulai dengan mengajarkan gerak-gerik shalat, lalu dilanjutkan dengan mengajarkan bacaan-bacaan shalat dan juga harus memberikan contoh dengan melaksanakan shalat tepat waktu. Orang tua juga bisa membiasakan diri dengan cara memberikan hukuman terhadap anak yang malas untuk melaksanakan shalat sehingga hukuman itu bisa menjadi dorongan atau semangat anak untuk melaksanakan shalat meskipun berawal dari rasa takut mendapat hukuman. Orang tua yang tidak shalat dan malas untuk melaksanakan shalat maka sang anak pun malas untuk melaksanakan shalat. Anak yang melihat orang tuanya melaksanakan shalat maka ada keinginan yang kuat dari dalam diri anak untuk melaksanakan shalat. Dan orang tua yang selalu mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu akan mendorong anak untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan

sholat. Karena sang anak akan merasa dirinya lebih dekat dengan kedua orang tuanya pada saat sholat. Hal ini akan menyebabkan sang anak terbiasa mengerjakan sholat meskipun sholat sendirian.

## **B. Saran-saran**

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada remaja, diharapkan untuk lebih bersemangat dan lebih rajin lagi dalam melaksanakan sholat.
2. Kepada orang tua, diharapkan lebih menunjukkan sikap yang baik kepada anaknya. Dan harus memberi contoh sikap yang baik didepan anaknya.
3. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian peranan keteladanan sholat lima waktu di kalangan remaja di desa Tegal Rejo kabupaten Muara Enim dapat menjadi sumber bahan penelitian yang akan diteliti.